

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) untuk untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dalam upaya pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Yayasan Usaha Mulia Cipanas Kabupaten Cianjur. Proses desain rekayasa pada penelitian ini menggunakan model *Science Technology Engineering Mathematic* (STEM), untuk proses mendesain sudah dilaksanakan pada saat praktikum, dan langkah berikutnya yaitu membuat atau mewujudkan desain akan dilaksanakan pada penelitian ini (Pujileksono et al., 2021).

Metode kualitatif dipilih karena menggambarkan hal yang detail dan menyeluruh serta melibatkan lingkungan untuk bersama-sama menemukan desain teknologi baru dalam menangani permasalahan yang ada. Penelitian ini akan melibatkan partisipan yang terdiri dari PRSE yang mengikuti pelatihan menjahit di VTC serta pengurus dan pekerja sosial di YUM Cipanas. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell dalam Haris (2010) yaitu:

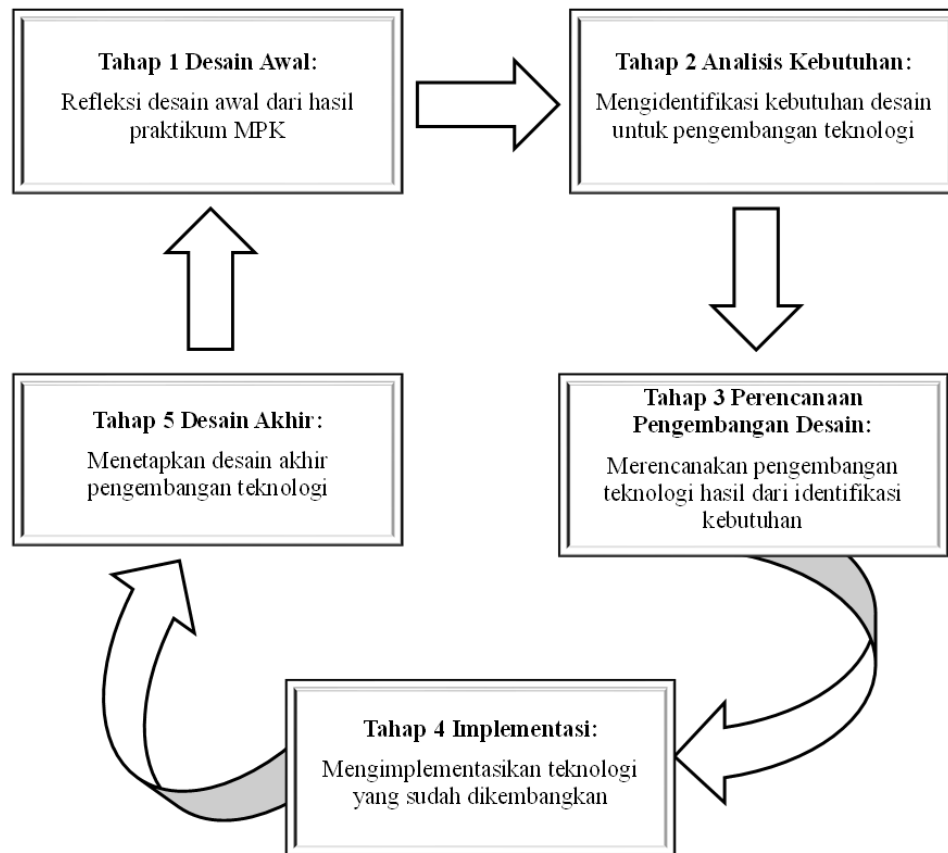
Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran yang mendetail, menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan yang terperinci dari para pemberikan informasi serta dilakukan dalam setting yang alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa latar belakang penelitian kualitatif meliputi situasi sosial secara keseluruhan,

yang terdiri dari aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2018). Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif adalah penelitian non-hipotesis di mana tidak ada hipotesis yang diajukan (Nurdin & Hartati, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Pujileksono et al. (2023), tujuan *action research* adalah untuk menciptakan perubahan sosial. Ketika melakukan *action research* peneliti berkolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam semua tahap proses riset dengan tujuan menghasilkan perubahan yang dapat dipakai di dalam masyarakat dan peneliti. Dalam penelitian ini perubahan diarahkan untuk PRSE dan berkolaborasi dengan *stakeholders* di YUM. Perubahan tersebut diharapkan dapat terwujud melalui serangkaian kegiatan kolaboratif antara peneliti dan subjek penelitian. Sedangkan *participatory*, menjadi penekanan dalam penelitian ini. Dengan melibatkan subjek (PRSE dan *stakeholders* di YUM) dalam setiap tahap penelitian. Dalam pekerjaan sosial, PAR adalah satu cara bagi pekerja sosial terlibat langsung bersama peserta sebagai mitra dalam proses menghasilkan pengetahuan dan mengubah masyarakat (Pujileksono et al., 2023).

Siklus PAR umumnya berkisar pada empat langkah, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (DHHS dalam Pujileksono et al., 2023). PAR dalam penelitian ini apabila digambarkan dalam gambar yaitu seperti berikut :



Gambar 3. 1 Proses *Partisipatory Action Research*

Berdasarkan Gambar 3.1, maka tahap penelitian PAR tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Desain Awal

Desain awal diperoleh dari refleksi yang dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan *workshop* yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi dilaksanakan dengan cara memahami kondisi permasalahan setelah dilaksanakannya *workshop* oleh VTC YUM pada saat praktikum. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan pemaparan kepada *stakeholder* di YUM mengenai desain *workshop* perencanaan partisipatif dengan

business model canvas, untuk selanjutnya membahas bersama mengenai desain teknologi ini.

2. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Teknologi

Tahap kedua dilaksanakan untuk mendorong teknologi yang sudah dirancang agar lebih baik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh PRSE dengan menggunakan pola 5W+1H yang dipandu oleh pedoman lapangan. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan melibatkan PRSE dan *stakeholder* terkait dengan metode FGD, wawancara mendalam, dan observasi dengan harapan membuat rekomendasi usulan kebutuhan yang diperlukan untuk rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas*.

3. Perencanaan Pengembangan Teknologi

Pada tahap ketiga setelah dilakukan identifikasi kebutuhan dan menghasilkan beberapa rekomendasi usulan kebutuhan dengan menggunakan pola 5W+1H yang dipandu oleh pedoman lapangan, peneliti akan membuat sebuah perencanaan rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dengan mempertimbangkan hasil analisis dari poin-poin kebutuhan dilapangan. Kegiatan perencanaan pengembangan teknologi ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu penentuan nama desain, penentuan tujuan, identifikasi kondisi objektif, tim kerja dan penentuan langkah pengembangan melalui sebuah diskusi. Selanjutnya dalam tahap ini merancang pelaksanaan implementasi untuk pelaksanaan uji aplikatif

desain teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas*, dimulai dari waktu, tempat, peserta, dan lain sebagainya.

4. Implementasi Desain

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan implementasi rekayasa desain teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas*. Dengan menggunakan metode PAR, langkah selanjutnya mengenai pentingnya pengembangan adalah untuk sepakat menerapkannya dalam upaya yang dapat memberikan manfaat yang signifikan, sehingga mencapai tujuan besar dari penelitian. Hasil pengamatan atau observasi ini bermanfaat untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi hasil. Pada tahap implementasi ini dilakukan di ruang Aula YUM dan ruang kelas VTC dengan melibatkan PRSE dan *stakeholder* terkait.

5. Desain Akhir

Tahap ini adalah tahap akhir dari rekayasa teknologi, peneliti menetapkan desain akhir sebagai teknologi baru hasil pengembangan. Penetapan desain akhir dilakukan dengan meminta tanggapan dari peserta yang mengikuti *workshop*, serta *stakeholder* yang terlibat didalamnya. Tanggapan yang diberikan menjadi masukan untuk peneliti menyempurnakan tahapan atau teknis pelaksanaan dalam *workshop*.

3.2. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibutuhkan untuk mencegah salah tafsir konsep-konsep yang digunakan dalam riset ini. Istilah-istilah yang dijelaskan mencakup:

1. *Workshop* merupakan suatu perumusan antara para ahli dan peserta untuk membahas masalah perencanaan kewirausahaan perempuan rawan sosial ekonomi.
2. *Business Model Canvas* merupakan sebuah kanvas atau gambar yang terdiri dari sembilan kotak elemen dalam bisnis untuk memudahkan dalam mendeskripsikan, merancang, dan merencanakan bisnis.
3. Perempuan sosial rawan sosial ekonomi adalah perempuan yang tinggal menetap di lokasi penelitian, merupakan kepala keluarga, dan tidak memiliki penghasilan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
4. *Vocational training center* merupakan program pada bidang pendidikan di Yayasan Usaha Mulia Cipanas yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kejuruan untuk masyarakat umum mencakup kelas menjahit, bahasa inggris, dan komputer.
5. Yayasan Usaha Mulia Cipanas merupakan lokasi penelitian tentang implementasi teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* yang berlokasi di Desa Cibadak, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur.

3.3. Sumber Data dan Cara Menentukannya

3.3.1. Sumber Data Primer

Data yang secara langsung didapatkan oleh peneliti dari partisipan adalah sumber data primer dalam kajian ini. Data yang dikumpulkan di Lokasi penelitian adalah dari PRSE yang mengikuti program VTC yang telah dipilih dan *stakeholder* di YUM yang bertanggungjawab pada program VTC dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Sumber data primer dalam riset ini adalah 8 partisipan dari PRSE dan dari *stakeholder* di YUM, antara lain:

Tabel 3. 1 Karakteristik Partisipan

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Asal Daerah	Keterangan
1	NAE	Perempuan	45	Kec. Pacet Kab. Cianjur	PRSE
2	RM	Perempuan	49	Kec. Pacet Kab. Cianjur	PRSE
3	A	Perempuan	21	Kec. Cipanas Kab. Cianjur	PRSE
4	NS	Perempuan	26	Kec. Cipanas Kab. Cianjur	PRSE
5	W	Perempuan	20	Kec. Pacet Kab. Cianjur	PRSE
6	H	Laki-Laki	43	Kec. Sukaresmi Kab. Cianjur	VTC Administrator
7	I	Perempuan	44	Kec. Sukaresmi Kab. Cianjur	Tutor VTC
8	MF	Perempuan	26	Kec. Sukaresmi Kab. Cianjur	Pekerja Sosial YUM

Sumber: Hasil Analisis Peneliti Tahun 2024

Partisipan pada Tabel 3.1 dipilih karena dianggap mampu memberikan kontribusi signifikan bagi penelitian dan mewakili tujuan dari penelitian. Penarikan partisipan dilakukan secara *purposive*, yang berarti mereka dipilih karena mewakili sesuai dengan tujuan dari penelitian. PRSE merupakan peserta yang mengikuti kelas menjahit pada program VTC serta *stakeholders* di YUM yaitu VTC

administrator yang bertanggungjawab pada program VTC, tutor atau tenaga pengajar di VTC serta pekerja sosial YUM.

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti merupakan sumber data sekunder dalam riset ini. Diperoleh dari berkas seperti jurnal, berita, skripsi, tesis, dan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan perencanaan partisipatif dalam penanganan masalah kemiskinan, khususnya pemberdayaan PRSE. Data sekunder dipakai sebagai panduan dalam riset di lapangan, untuk menganalisis informasi, serta merencanakan strategi intervensi.

3.4. Pemeriksaan Keabsahan Data

3.4.1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kepercayaan (*credibility*) dilakukan untuk menilai kebenaran hasil penelitian terkait dengan desain teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dalam upaya pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Yayasan Usaha Mulia Cipanas Kabupaten Cianjur. Peneliti menggunakan berbagai alat atau metode pengujian untuk memverifikasi dan memastikan keabsahan data yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari subjek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan lanjutan dan wawancara tambahan dengan sumber data asli atau partisipan baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan partisipan, yang dapat

meningkatkan kepercayaan terhadap data yang terkumpul. Melalui proses ini, hubungan yang terbentuk antara peneliti dan partisipan menjadi lebih terbuka, didasarkan pada saling kepercayaan, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat, sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran data yang telah ditemukan. Dengan meningkatkan ketelitian ini, peneliti dapat memberikan deskripsi yang lebih akurat dan sistematis mengenai data yang diamati.

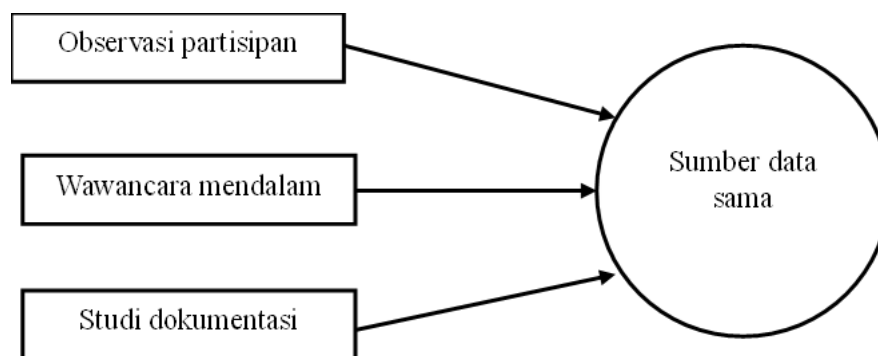
Sebagai persiapan untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca referensi buku, hasil penelitian terkait, atau dokumen-dokumen yang relevan selama observasi di lapangan. Selain itu, peneliti juga sebaiknya membaca ulang hasil penulisan tesisnya untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam penulisan.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk memastikan kebenaran informasi dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui dua metode utama: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti peneliti mencari kebenaran informasi dari berbagai metode dan sumber perolehan data, seperti melalui wawancara dan observasi. Setiap metode ini dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang pada akhirnya

memberikan perspektif yang berbeda pula terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Triangulasi teknik merupakan pendekatan di mana peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan terhadap PRSE dan *stakeholder* terkait. Triangulasi pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi
Sumber: Sugiyono, 2018

4. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam mendukung keabsahan penelitian data yang sudah di dapat perlu dibuktikan dengan penunjang lainnya, misalnya data wawancara peneliti dengan partisipan ada rekamannya atau foto wawancara. Data observasi dengan adanya foto lokasi, orang dan aktifitasnya. Referensi dalam konteks ini mengacu pada penggunaan bukti atau pendukung yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah ditemukan atau diperoleh oleh peneliti. Contohnya, bukti tersebut dapat berupa hasil

wawancara, dokumentasi foto, atau data lain yang mendukung temuan penelitian (Sugiyono, 2018).

3.4.2. Uji Keteralihan (*Transfability*)

Uji keteralihan menuntut peneliti untuk memberikan uraian dan gambaran yang jelas, rinci, sistematis, dan dipercaya tentang laporan rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dalam upaya pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Yayasan Usaha Mulia Cipanas Kabupaten Cianjur. Tujuannya adalah agar pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang disajikan oleh peneliti dan mempertimbangkan kemungkinan menerapkan kebijakan serupa dengan karakteristik yang serupa pula.

3.4.3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, yang mencakup jejak lapangan dari peneliti tentang aktivitas yang dilakukan untuk menjawab fokus penelitian mengenai rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dalam upaya pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Yayasan Usaha Mulia Cipanas Kabupaten Cianjur. Dalam penelitian ini, uji ketergantungan dilakukan oleh auditor independen, yakni dosen pembimbing, untuk mengaudit semua kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.4.4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian sering kali dikaitkan dengan uji ketergantungan karena keduanya dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian melibatkan pengakuan

terhadap hasil penelitian oleh dosen pembimbing dan penguji saat seminar hasil serta sidang ujian akhir tesis.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Teknik yang digunakan adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek tertentu yang terkait dengan pengumpulan data mengenai permasalahan yang diteliti. Pengamatan dilakukan pada situasi sosial yang mencakup aktor, aktivitas, dan tempat. Data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dengan cara melihat secara langsung, mendengar, dan mengikuti kegiatan bersama PRSE dan YUM.

3.5.2. Wawancara Mendalam

Teknik ini dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang tersusun secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara terkait rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dalam upaya pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi. Pedoman wawancara ini berfungsi untuk memastikan pertanyaan yang ditanyakan sesuai dengan kebutuhan riset. Melalui teknik ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang detail sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan.

3.5.3. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*)

Melalui kegiatan diskusi terfokus ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan pandangan dari PRSE, pengurus YUM, pengurus program VTC, dan pihak-pihak lainnya terkait dengan upaya rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dalam pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi. Informasi yang diberikan oleh peserta diskusi diharapkan saling

melengkapi untuk memberikan penilaian terhadap upaya tersebut. Selain itu, diskusi juga dijadikan sebagai alat untuk melakukan verifikasi dan menguji keabsahan beberapa jenis data yang ada.

Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan keakuratan data antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Penggalan informasi secara akurat penting dilakukan baik dari sisi PRSE, pengurus YUM, maupun pengurus program VTC.

3.5.4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dipakai peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi terkait. Ini melibatkan membaca dan mempelajari berbagai dokumen seperti gambar, foto, berkas-berkas tertulis, dan laporan-laporan yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

3.6. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018) menjelaskan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara berkelanjutan sampai semua aspek data terpenuhi atau jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yaitu dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data tentang rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dalam upaya pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi yang diperoleh dari berbagai sumber memang bisa cukup banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses reduksi data yang cermat dan rinci. Langkah-langkah reduksi data dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengelompokan dan pengkategorian data: Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan tema atau karakteristik tertentu. Setiap kategori diberi nama untuk mengidentifikasi jenis data yang termasuk di dalamnya;
2. Pemeriksaan kesamaan atau kelebihan dalam kelompok: Setelah data dikelompokkan, peneliti meninjau setiap kelompok untuk memastikan tidak ada data yang tidak perlu antara kelompok-kelompok tersebut;
3. Penambahan kategori baru dan pengurangan data: Jika ada data yang tidak cocok dengan kategori yang ada, peneliti membuat kategori baru sesuai kebutuhan. Data yang tidak relevan atau berlebihan dikurangi sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari hubungan antar kategori yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam;
4. Evaluasi menyeluruh terhadap kategori data: Terakhir, peneliti mengevaluasi secara menyeluruh setiap kategori data yang telah dikembangkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kategori mencakup informasi yang relevan dan diperlukan untuk tujuan analisis dan penelitian.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, data yang telah direduksi akan memberikan potret yang lebih jelas dan terstruktur. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melanjutkan proses penghimpunan data selanjutnya dan melakukan telaah lebih lanjut.

3.6.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran keseluruhan dan bagian-bagian tertentu dari penelitian yang terkait dengan desain rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dalam upaya pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Yayasan Usaha Mulia Cipanas Kabupaten Cianjur.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau matriks. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memvisualisasikan hasil dari proses reduksi data sehingga memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari analisis. Dengan penyajian yang tepat, informasi yang kompleks dapat disampaikan secara jelas dan efektif kepada pembaca.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Data yang diperoleh dari informasi terkait dengan desain rekayasa teknologi *workshop* perencanaan partisipatif dengan *business model canvas* dalam upaya pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Yayasan Usaha Mulia Cipanas, Kabupaten Cianjur, sangat penting untuk mendukung penarikan kesimpulan atau verifikasi yang kredibel dan dapat dipercaya. Proses penarikan kesimpulan ini didasarkan pada analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan cara yang teliti dan sistematis.

3.7. Langkah dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Yayasan Usaha Mulia CIPANAS yang berlokasi di Kp. Sindang Layung RT 03/ RW 02, Desa Cibadak, Kec. Sukaresmi, Kab. Cianjur, Jawa Barat 43254. Adapun rinciannya kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan meliputi beberapa tahapan kegiatan, tahap kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Langkah dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Bimbingan Proposal							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Ujian Proposal Tesis							
4.	Pembuatan pedoman lapangan							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Bimbingan Penulisan Tesis							
7.	Analisis Data							
8.	Penulisan laporan							
9.	Ujian Tesis							
10.	Perbaikan laporan							